

# Uji validitas dan reliabilitas situational motivation scale sims dalam pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar

*by Ilham Nugraha*

---

**Submission date:** 27-May-2022 08:08AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1844960251

**File name:** 13435-37104-1-SM.docx (211.28K)

**Word count:** 3797

**Character count:** 23374

## Uji validitas dan reliabilitas *situational motivation scale sims* dalam pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar

Ilham Nugraha<sup>1</sup>, Ricky Wibowo\*<sup>2</sup>, Wulandari Putri<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: ilhamnugraha@upi.edu<sup>1</sup>, ricky\_wibowo@upi.edu<sup>2</sup>, wulandariputri@upi.edu<sup>3</sup>

24

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Validitas Dan Reliabilitas *Situational Motivation Scale (SIMS)* Dalam Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Se-Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri Usia 10-12 Tahun kota Bandung yang terdiri dari 274 sekolah dasar negeri. Teknik sampel yang digunakan adalah *cluster sampling* dengan sampel penelitian terdiri dari 300 siswa. Penelitian ini menggunakan Instrument *Situational Motivation Scale (SIMS)*, kemudian angket disebar ke Siswa Sekolah Dasar Negeri Usia 10-12 Tahun se-kota Bandung melalui angket langsung. Pengolahan data dilakukan menggunakan software Microsoft Excel 2016, IBM SPSS versi 20 dan AMOS versi 22. Validitas instrument dinilai menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, hasil dari 16 butir soal semuanya valid, ada empat butir soal yang faktor loadingnya rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan satu subskala dengan tingkat konsisten tinggi dan tiga subskala menunjukkan konsistensi rendah, harus dilakukan penghitungan ulang dengan cara menghapus empat item dengan factor loading terendah yang hasil konsistensi subskalanya meningkat. Instrument *Situational Motivation Scale (SIMS)* cocok diberikan kepada siswa Sekolah Dasar Usia 10-12 tahun dengan syarat mengganti empat item yang factor loadingnya rendah, untuk meningkatkan konsistensi instrument supaya instrument ini dapat digunakan.

**Kata kunci:** Uji Validitas dan Reliabilitas, *Situational Motivation Scale (SIMS)*, Pendidikan Jasmani.

18

*This study aims to test the validity and reliability of the Situational Motivation Scale (SIMS) in the physical education of elementary school students aged 10-12 years in Bandung. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were State Elementary School Students aged 10-12 years in Bandung, which consisted of 274 public elementary schools, from 30 sub-districts. The sampling technique used is cluster sampling with the research sample consisting of 300 students. This study used the Instrument Situational Motivation Scale (SIMS), then the questionnaire was distributed to 10-12 year old elementary school students in Bandung through direct questionnaires and Google Forms. Data processing was carried out using Microsoft Excel 2016 software, IBM SPSS version 20 and AMOS version 22. Instrument validity was assessed using Confirmatory Factor Analysis (CFA), the results of 16 items were all valid, there were four items with low loading factor. The results of this study showed that one subscale with a high level of consistency and three subscales showing low consistency, had to do a re-calculation by removing the four items with the lowest factor loading which resulted in an increase in the consistency of the subscale. The Situational Motivation Scale (SIMS) instrument is suitable to be given to elementary school students 10-12 years old by replacing four items with low factor loading, to increase the consistency of the instrument so that this instrument can be used.*

35

**Keywords:** Validity and Reliability Test, *Situational Motivation Scale (SIMS)*, physical education.

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung (Sinelnikov and Hastie, 2010). Motivasi sebagai suatu pendorong yang berasal dari dalam atau dari luar individu yang mengubah energi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut (Haq Azhar 2018). Oleh sebab itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Pada kenyataannya, motif setiap orang

dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. (Makmun 2012) menyatakan ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua.

Motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran baik secara langsung ataupun tidak langsung (Sinelnikov and Hastie, 2010). Dalam kaitan dengan pendidikan jasmani motivasi belajar pendidikan jasmani sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Asrofi 2021). Sesuai dengan konsep motivasi belajar maka motivasi belajar pendidikan jasmani adalah dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan aktifitas yang terdapat dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani (Riyanto 2017)

Untuk mengetahui tingkatan situasional motivasi setiap siswa dalam pembelajaran penjas diperlukan alat pengukuran penelitian. Penting untuk mengembangkan instrumen pengukuran motivasi dalam lingkungan pendidikan di berbagai tingkat umum (Vallerand 1997). Untuk mengukur motivasi situasional seseorang, kala Motivasi Situasional (SIMS) dikembangkan oleh (Guay, Vallerand, and Blanchard 2000). Skala ini terdiri dari 16 item yang menilai dimensi motivasi intrinsik, regulasi yang teridentifikasi, regulasi eksternal, dan amotivasi. Terkait studi validasi SIMS dalam konteks pendidikan (Guay et al. 2000) mengungkapkan bahwa validitas konstruk diuji secara memuaskan melalui korelasi empat subskala SIMS.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Lonsdale et al. 2011) menilai MI, RT, RE dan AM. SIMS telah menunjukkan reliabilitas yang baik dan validitas faktorial dalam konteks pendidikan jasmani. Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh (Standage and Treasure 2002), (Martín-Albo, Núñez, and Navarro 2009), (Østerlie et al. 2019) dan penelitian yang dilakukan oleh (Paixão, Gamboa, and Valadas 2017) menunjukkan validitas dan reliabilitas yang memuaskan. Dimana penelitian tersebut rata-rata menggunakan sampel siswa dan mahasiswa usia 15-31 tahun.

Pentingnya mengembangkan instrument *Situational Motivation Scale (SIMS)* ini pada tingkatan lain untuk memahami motivasi dalam konteks pendidikan jasmani, karena pada dasarnya setiap tingkatan pendidikan ataupun tingkat usia memiliki karakteristik yang berbeda. Berdasarkan kajian literatur pada penelitian sebelumnya, telah terdapat hasil uji validitas dan reliabilitas instrument Situational Motivation Scale (SIMS) (Lonsdale et al. (2011); Standage and Treasure (2002); Martín-Albo, Núñez, and Navarro (2009); (Paixão, Gamboa, and Valadas (2017); Østerlie et al. 2019;). Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, SIMS telah terbukti menjadi instrumen yang memadai untuk menilai motivasi situasional dalam lingkungan pendidikan baik umum maupun pendidikan jasmani pada siswa/mahasiswa usia 15-31 tahun. Penelitian

ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument <sup>34</sup>Skala Motivasi Situasional (SIMS) pada sampel di Indonesia, khususnya kepada <sup>34</sup>Siswa Sekolah Dasar usia 10-12 tahun.

## **METODE**

<sup>1</sup>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey, karena pengambilan/pengumpulan data pokok menggunakan kuesioner (Creswell 2013).

### **Partisipan**

<sup>14</sup>Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar usia 10-12 tahun se-kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri Usia 10-12 ( $11,73 \pm 1,29$ )<sup>29</sup> tahun se-kota Bandung yang terdiri dari 274 sekolah dasar negeri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *cluster sampling* (area sampling) dengan jumlah sampel 300 Siswa.

### **Instrument**

<sup>4</sup>Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Situational Motivational Scale (SIMS)*. Instrumen SIMS diterjemahkan kedalam Bahasa Indoneisa di salah satu Lembaga bahasa di Bandung. Setelah dialih bahasakan, kemudian kuesioner di uji keterbacaan oleh ahli Bahasa Indonesia agar isi dalam kuesioner dapat dipahami oleh siswa sekolah dasar. Skala Motivasi Situasional adalah skala 16 item (Vallerand 1997). *SIMS* memiliki empat subskala yakni Motivasi Intrinsik (item 1, 5, 9, dan 13), Regulasi Teridentifikasi (item 2, 6, 10, dan 14), Regulasi Eksternal (item 3, 7, 11, dan 15), dan Amotivasi (item 4, 8, 12, dan 16) dalam situasi tertentu. Item tes menilai mengapa individu melakukan aktivitas atau tugas tertentu, didistribusikan secara merata di antara empat subskala yang mewakili dimensi yang ditentukan oleh SDT. Adapun instrument *SIMS* yang sudah di alih bahasakan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen *Skala Motivasi Situasional (SIMS)*

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Aku melakukan aktivitas olahraga karena aku pikir aktivitas olahraga menarik.					
2	Aku melakukan aktivitas olahraga untuk kebaikan badanku.					
3	Aku melakukan aktivitas olahraga karena memang aku harus melakukan olahraga.					
4	Mungkin ada alasan bagus untuk melakukan aktivitas olahraga, tapi secara pribadi aku tidak punya alasan khusus.					
5	Aku melakukan aktivitas olahraga karena menurut aku aktivitas olahraga menyenangkan.					
6	Aku melakukan aktivitas olahraga karena menurut aku aktivitas olahraga bagus buat saya.					
7	Aku melakukan aktivitas olahraga karena aktivitas olahraga adalah sesuatu yang harus aku lakukan.					
8	Aku melakukan aktivitas olahraga tapi aku tidak yakin apakah itu sebaiknya dilakukan.					
9	Aku melakukan aktivitas olahraga karena aktivitas olahraga menyenangkan					
10	Aku melakukan aktivitas olahraga karena keinginan aku sendiri.					
11	Aku melakukan aktivitas olahraga karena aku tidak punya pilihan.					
12	Saat Aku melakukan aktivitas olahraga aku sadar aktivitas yang saya lakukan					
13	Aku melakukan aktivitas olahraga karena aku merasa senang saat melakukan aktivitas olahraga.					
14	Aku melakukan aktivitas olahraga karena saya yakin aktivitas olahraga penting buat aku.					
15	Aku melakukan aktivitas olahraga karena aku merasa bahwa aku harus melakukannya.					
16	Aku melakukan aktivitas olahraga, tapi saya tidak yakin dapat berolahraga dengan baik.					

## Prosedur

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu melakukan pengumpulan data dengan metode *survey* dengan bekerja sama dengan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Guru diberikan penjelasan terkait prosedur pengisian kuesioner. Guru kemudian menyebarkan kuesioner SIMS kepada responden. Siswa mengisi kuesioner dipandu oleh Guru agar siswa memahami isi kuesioner dengan baik. Kuesioner yang sudah terisi kemudian dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis.

## Analisis Data

Teknik pengujian validitas butir menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*, metode ini dapat mengetahui apakah seluruh item mengukur apa yang hendak diukur dan apakah masing-masing item signifikan dalam mengukur hal tersebut (Alawiyah 2015). Nilai keseluruhan *loading factor* untuk setiap item di atas 0,50 (Wahyuningtyas and Suteng Sulasmono 2020). Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach's*. Apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach's* >0,60 maka dapat disimpulkan variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

## HASIL

### Analisis Deskriptif

Deskriptif data merupakan tahapan pengolahan untuk memperoleh informasi mengenai data, adapun data yang di deskripsikan adalah (mean dan standar deviasi) yang ditunjukkan pada tabel 2. Skor rata-rata setiap item yaitu 2 (4.58), sampai tertinggi 11 (2.48). Sedangkan Skor Standar deviasi setiap item yaitu item 2 (60860) sampai tertinggi 12 (1.12090).

Tabel 2. Descriptive Statistics (Mean, Standar Deviasi) (N=300)

Item	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	300	2.00	5.00	4.3000	.63615
x2	300	2.00	5.00	4.5867	.60860
x3	300	2.00	5.00	4.0733	.69971
x4	300	1.00	6.00	3.3033	.91329
x5	300	1.00	5.00	4.3433	.77941
x6	300	1.00	5.00	4.3767	.72333
x7	300	1.00	5.00	4.0600	.85567
x8	300	1.00	5.00	2.8400	1.00886



x9	300	1.00	5.00	4.1933	.85149
x10	300	1.00	5.00	3.3933	1.05308
x11	300	1.00	5.00	2.4833	1.02953
x12	300	1.00	5.00	2.7667	1.12090
x13	300	1.00	5.00	4.2867	.85259
x14	300	1.00	5.00	4.2700	.77401
x15	300	1.00	5.00	3.9033	.94355
x16	300	1.00	5.00	3.1433	1.04231
<b>Total</b>	300	41.00	76.00	60.3233	5.69152
Valid N (listwise)	300				

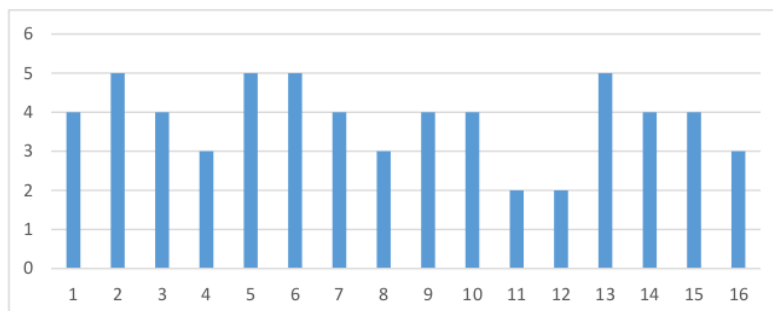
Tabel 3 menunjukkan analisis deskriptif (Skewnes dan Kurtosis). Rata-rat nilai skewness yaitu 13 (-11.09)-15 (5.27). Adapun rata-rata nilai kurtosis yaitu 6 (-13.03)- 13 (10.88).

Tabel 3. Analisis Deskriptif (Skewnes dan Kurtosis) N = 300

No	Skewnes			Kurtosis		
	Statistic	Std. Error	Nilai	Statistic	Std. Error	Nilai
1	-.510	.141	-3.61	.117	.281	0.41
2	-1.546	.141	-10.96	2.955	.281	10.51
3	-.160	.141	-1.13	-.752	.281	-2.67
4	-.187	.141	-1.32	.070	.281	0.24
5	-1.410	.141	-10.33	2.819	.281	10.03
6	-1.457	.141	-10	3.783	.281	-13.03
7	-1.083	.141	-7.68	1.703	.281	-1,26
8	.090	.141	0.63	-.360	.281	-1.28
9	-1.527	.141	-10.82	3.353	.281	-11.93
10	-.425	.141	-3.04	-.214	.281	-0.76
11	.536	.141	3.80	-.155	.281	-0.55
12	.241	.141	1.70	-.690	.281	1,73
13	-1.565	.141	-11.09	3.060	.281	10.88
14	-1.118	.141	-7.92	1.755	.281	6.24
15	-.744	.141	5.27	.389	.281	1.38
16	-.290	.141	-2.05	-.501	.281	-1.78

Terdapat juga data yang disajikan dalam bentuk diagram untuk

menjelaskan banyaknya jawaban yang dipilih dan rata-rata jawaban yang dipilih pada setiap soal dari seluruh sampel yang ditampilkan pada gambar 1. Penghitungan rata-rata dan modus jawaban pada gambar tersebut untuk membandingkan juga apakah rata-rata jawaban yang dipilih dan sama dengan jawaban yang paling banyak dipilih oleh seluruh sampel.



Gambar 1. Analisis Deskriptif (Modus) N = 300

Penghitungan rata-rata dan modus jawaban pada gambar 1 setiap soal berada pada poin 4-5, yang diartikan bahwa modus dan rata-rata jawaban sampel dari setiap soal memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Adapun modus terendah poin 2.

#### Confirmatory Factor Anaisis

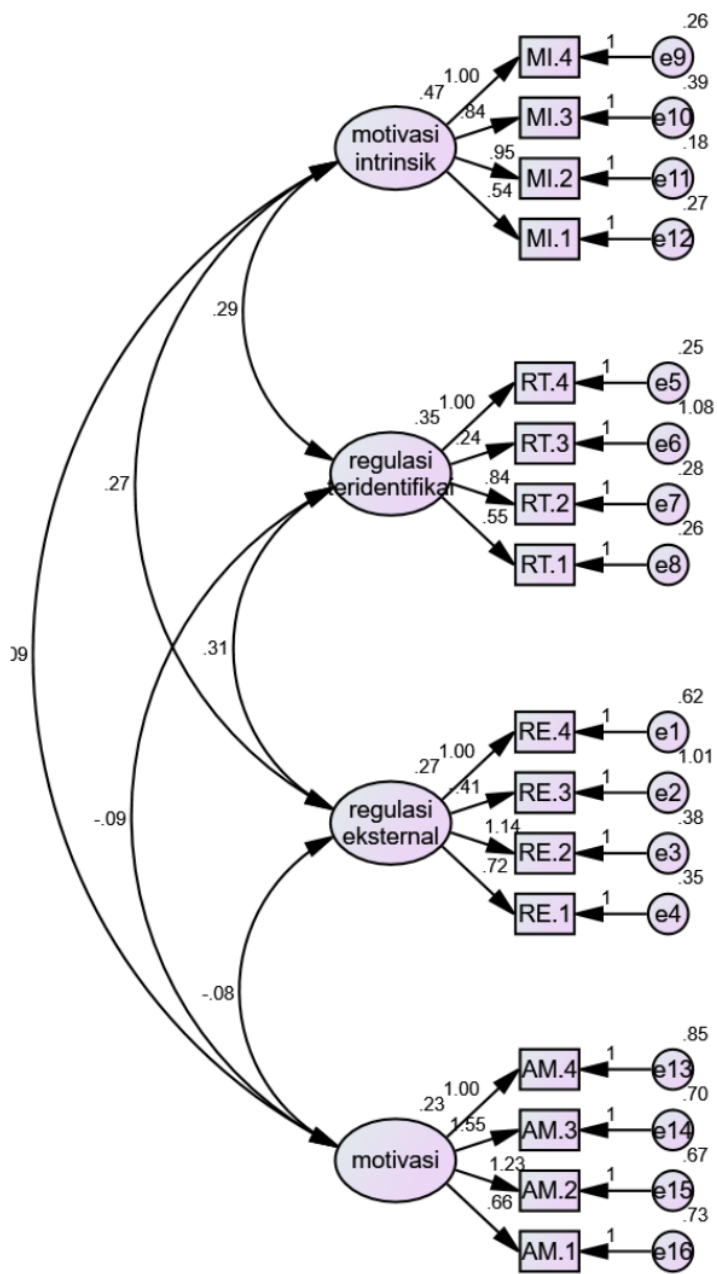
Struktur faktor *SIMS* dianalisis menggunakan *Confirmatory Factor Analisis (CFA)* ditunjukan tabel 4. Setiap indikator terdiri dari 4 item yang sesuai dengan masing-masing dari empat subskala ditunjukan gambar 2. Hasil CFA menunjukkan nilai goodness-of-fit ( $\chi^2 = 250.799$ ,  $df = 98$ ,  $RMSEA=.072$ ,  $TLI=.85$  dan  $CFI=.88$ ).

Tabel 4. Goodness-of fit Test

$\chi^2$	df	RMSEA	TLI	CFI
250.799	98	0.072	0.85	0.88

Dengan hasil perhitungan ini dapat dikatakann model tersebut memiliki kecocokan yang lemah karena nilai RMSEA kurang mendekati 0,06 sesuai dengan pernyataan (Hu and Bentler 1999) nilai yang mendekati 0,06 mencerminkan kesesuaian yang baik antara model yang diusulkan dan data. Sedangkan CFI dan TLI tidak mendekati 0,95 yang artinya indeks kecocokan kurang sesuai (Hu and Bentler 1999). table 4.





Gambar 2. Skala Motivasi Situasional

Faktor pemuatan item berkisar dari 0,553 untuk Item 4 hingga 0,906 untuk Item 6, keduanya sesuai dengan standar validitas item yakni  $> 0.50$  (Wahyuningtyas and Suteng Sulasmono 2020) yang di tunjukan pada table 5. Selanjutnya, dengan menganalisis bobot faktor dari 16 item, kami menemukan bahwa semua nilai di atas  $> 0.50$ , tapi ada butir item dengan faktor loading terendah yaitu item 4, 10, 12 dan 11.

Tabel 5. Confirmatory Factor Analisis N=300

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16
x1	.851a	-.087	-.271	.050	-.208	-.125	.067	.057	-.087	-.042	-.105	.151	-.117	.042	.015	-.147
x2		.888a	-.083	-.055	.083	-.250	-.069	.077	.026	-.088	.080	.013	-.083	-.073	-.004	.075
x3			.855a	-.089	-.007	-.035	-.205	-.025	-.083	-.048	.027	-.012	.105	-.036	-.120	.166
x4				.623a	-.026	.027	.124	-.055	.098	-.111	-.051	-.174	-.037	.002	-.192	-.118
x5					.852a	-.087	-.072	.111	-.255	-.139	.046	-.033	-.418	-.040	-.003	-.026
x6						.906a	-.121	-.008	-.022	.078	-.036	-.002	-.024	-.225	-.044	.015
x7							.881a	-.014	-.084	-.062	-.039	-.023	-.037	-.327	-.036	-.025
x8								.737a	-.054	-.192	-.013	-.281	-.051	.020	.066	-.166
x9									.893a	.022	.105	.087	-.213	.050	-.039	-.070
x10										.553a	-.257	.138	-.015	.041	.002	.109
x11											.702a	-.305	.086	.040	-.026	-.056
x12												.673a	-.137	-.003	.076	-.154
x13													.849a	-.148	-.112	.155
x14														.870a	-.261	.037
x15															.877a	-.054
x16																.725a

Keempat butir item dengan factor terendah dapat mempengaruhi konsistensi subskala internal. Maka harus adanya pengecualian terhadap item tersebut, agar konsistensi masing-masing subskala meningkat.

#### Analisis Konsistensi Empat Subskala

Selanjutnya setelah data dianalisis dengan validitas, semua item yang valid tersebut dianalisis dengan uji reliabelitas. Tabel 5 menyajikan hasil uji reliabelitas dengan formula *Cronbach's Alpha* untuk menghitung konsistensi internal subskala. Nilai konsistensi internal masing-masing dari empat subskala dari 16 item SIMS ditunjukan pada table 5 dengan nilai 0,812 untuk subskala motivasi intrinsik, 0,584 untuk subskala regulasi eksternal, 0,391 untuk subskala regulasi yang diidentifikasi, dan 0,582 untuk subskala motivasi. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach  $> 0,60$ . Maka

dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Putri, 2015). Dapat dilihat bahwa konsistensi internal regulasi eksternal dan subskala regulasi yang diidentifikasi dalam penelitian ini memperoleh nilai alfa yang rendah. Maka perlu dicatat bahwa pengecualian item harus di lakukan (Paixão et al. 2017).

Tabel 6. Cronbach's Alpha

No	Indikator	Model 1		Model 2	
		Conbach's Alpha	Item	Conbach's Alpha	Item
7 1	Intrinsic Motivation	0.812	1,5,9,13	0.812	1,5,9,13
2	Identified Motivation	0.584	2,6,10,14	0.706	2,6,14
3	External Regulation	0.391	3,7,11,15	0.617	3,7,15
4	Amotivation	0.582	4,8,12,16	0.577	8,12,16
5	Total	0,657	16	0,735	12

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji reliabelitas total indikator model 1 diketahui nilai Cronbach's Alpha = 0,657 menunjukkan tingkat konsistensi atau keajegan yang rendah. Sedangkan model 2 memiliki nilai Cronbach's Alpha = 0,735 terdapat peningkatan konsistensi yang baik. Hasil CFA menunjukkan nilai kecocokan model yang tidak memadai. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Paixão et al. 2017) dan (Martín-Albo et al. 2009). Dimana Faktor pemuatan 16 item sesuai dengan standar validitas. Selanjutnya, dengan menganalisis bobot faktor dari 16 item, penulis menemukan bahwa semua nilai di atas > 0.50, tapi ada butir item dengan faktor loading terendah yaitu item 4,10,11 dan 12 yang akan berpengaruh terhadap konsistensi instrument .

Hal ini merupakan temuan yang berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan peneliti sebelumnya dimana butir item dengan faktor loading terendah yaitu item 10 dan 11saja (Paixão et al. 2017), (Guay et al. 2000) dan (Martín-Albo et al. 2009). Maka perlu dicatat bahwa pengecualian item harus di lakukan (Paixão et al. 2017). Dimana penghapusan item 4, 10, 11, dan 12 perlu di lakukan untuk meningkatkan konsistensi internal subskala. Dapat kita lihat dari hasil hitung ulang dimana ada perubahan yang signifikan pada subskala regulasi

yang teridentifikasi dan regulasi eksternal yang telah terjadi peningkatan konsistensi. Berdasarkan hasil uji reliabelitas total indikator model 1 diketahui nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat konsistensi atau keajegan yang rendah. Sedangkan model 2 memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang terdapat peningkatan konsistensi yang baik. Hal tersebut selaras dengan studi yang dilakukan (Paixão et al. 2017) dan (Martín-Albo et al. 2009).

Mengacu pada hasil uji validitas dan reliabilitas di atas ada perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini. Hal ini terdapat perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mana hanya ada dua butir saja (10 dan 11) yang factor loadingnya rendah (Paixão et al. 2017) dan (Martín-Albo et al. 2009). Tetapi dalam penelitian ini ada dua tambahan item yang factor loadingnya rendah (4 dan 12). Tidak bisa dipungkiri lagi perbedaan ini bisa terjadi, terlebih ada perbedaan sampel yang digunakan di masing-masing peneliti. Dimana peneliti sebelumnya sampel yang digunakan yakni siswa/mahasiswa berusia 15-35 tahun dimana usia tersebut dapat dikatakan dewasa menurut (Abdullah et al. 2022) dan (Widyasari et al. 2021). Sedangkan penelitian ini sampel yang digunakan yakni siswa Sekolah Dasar usia 10-12 tahun dimana usia tersebut masih termasuk kedalam kategori anak-anak sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Farhrohman 2017) bahwa siswa sekolah dasar adalah anak-anak yang berada pada usia 6-12 tahun, begitupun juga pendapat yang dikemukakan oleh (Abdullah et al. 2022) bahwa seseorang yang kurang dari 16 tahun dapat dikatakan anak-anak.

Berdasarkan perbedaan sampel yang digunakan kemungkinan besar perbedaan hasil penelitian tersebut dipengaruhi sampel itu sendiri. Karena pada dasarnya secara karakteristik baik itu fisik atau intelektual antara anak-anak dan orang dewasa itu berbeda. Menurut (Farhrohman 2017) perkembangan fisik dan intelektual anak sekolah dasar nampaknya cenderung lambat. Berbanding terbalik dengan karakteristik seorang dewasa menurut (Yuse, Jamaris, and Ismaniar 2018) kesiapan belajar orang dewasa jauh berbeda dengan anak-anak, orang dewasa lebih siap untuk menerima suatu pelajaran. Dari pernyataan tersebut, kemungkinan hasil dari penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya. Karena sampel kurang memahami bahasa atau maksud dari item-item yang factor loadingnya rendah. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Wulan 2010) pemahaman dalam membaca dipengaruhi oleh karakteristik individu dan karakteristik bacaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang sudah dilakukan, instrument *Situational Motivation Scale (SIMS)* memiliki tingkat konsistensi rendah. Ada tiga subskala yang konsistensinya rendah yaitu regulasi eksternal, subskala regulasi yang diidentifikasi dan motivasi. Hal tersebut

dipengaruhi oleh empat item dengan faktor loading terendah, dan sudah di buktikan dengan penghapusan ke empat item tersebut kemudian menghitung ulang yang hasil konsistensi subskala meningkat. Artinya dengan adanya penghapusan empat item tersebut, instrument *Situational Motivation Scale (SIMS)* cocok diberikan kepada siswa Sekolah Dasar Usia 10-12 tahun dengan syarat mengganti empat item yang factor loadingnya rendah, untuk meningkatkan konsistensi instrument supaya instrument ini dapat di gunakan.

Namun, penelitian kami memiliki beberapa keterbatasan. Menghilangkan item dapat mempengaruhi hubungan dengan berbagai subskala. Menurut pendapat penulis, arah yang bermanfaat untuk penelitian masa depan adalah menciptakan empat item baru. Penelitian masa depan harus dilakukan di tingkat pendidikan lain. Wilayah pengambilan responden penelitian ini hanya terbatas pada lokasi tertentu

Namun demikian, data yang diperoleh memberikan manfaat sebagai bahan untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai instrument Skala *Situational Motivation Scale (SIMS)*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang berkaitan dengan uji validitas dan reliabilitas instrument *Skala Motivasi Situasional (SIMS)*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumber acuan untuk peneliti selanjutnya dan dapat terbuka wawasannya untuk menerapkannya. Bagi masyarakat, sebagai penambahan wawasan pengetahuan tentang motivasi pembelajar penjas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alawiyah. 2015. "Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Big Five Inventory (BFI) Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA)." *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia* 4(3).
- Asrofi, Muhammad. 2008. "Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Penabur* 7(10):11-21.
- Creswell, John. 2013. "Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods Study Abstract for DBER Group Discussion on 2013 - 11 - 14." *Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods Study* 1-54.
- Farhrohman, Oman. 2017. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 9(1):23-34.
- Guay, Frederic, Robert J. Vallerand, and Celine Blanchard. 2000. "On the Assessment of Situational Motivation Scale." *Motivation and Emotion* 24(3):175-213.
- Haq Azhar. 2018. "Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi." *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina* 3(1):193-214.
- Hu, Li Tze, and Peter M. Bentler. 1999. "Cutoff Criteria for Fit Indexes in Covariance Structure Analysis: Conventional Criteria versus New

Alternatives." *Structural Equation Modeling* 6(1):1–55. doi: 10.1080/10705519909540118.

Lonsdale, Chris, Catherine M. Sabiston, Ian M. Taylor, and Nikos Ntoumanis. 2011. "Measuring Student Motivation for Physical Education: Examining the Psychometric Properties of the Perceived Locus of Causality Questionnaire and the Situational Motivation Scale." *Psychology of Sport and Exercise* 12(3):284–92. doi: 10.1016/j.psychsport.2010.11.003.

Martín-Albo, José, Juan L. Núñez, and José G. Navarro. 2009. "Validation of the Spanish Version of the Situational Motivation Scale (EMSI) in the Educational Context." *Spanish Journal of Psychology* 12(2):799–807. doi: 10.1017/S113874160000216X.

Østerlie, Ove, Audhild Løhre, Gørill Haugan, and Sammy King Fai Hui. 2019. "The Situational Motivational Scale (SIMS) in Physical Education: A Validation Study among Norwegian Adolescents." *Cogent Education* 6(1):1–26. doi: 10.1080/2331186X.2019.1603613.

Paixão, Olímpio, Vítor Gamboa, and Sandra Valadas. 2017. "Validation of a Portuguese Version of the Situational Motivation Scale (SIMS) in Academic Contexts." *Avances En Psicología Latinoamericana* 35(3):547.

Pendidikan, Jurusan, Luar Sekolah, Fakultas Ilmu, Pendidikan Universitas, and Negeri Gorontalo. 2022. "Deskripsi Karakteristik Pembelajaran Orang Dewasa Pada Program Paket C Di SKB Kota Gorontalo Pelia Abdullah 1 , Ummysalam A.T.A Duludu 2 , Icam Sutisna 3." (1):31–41.

Program, Mahasiswa, Pascasarjana Magister, Pendidikan Agama, Kristen Sekolah, Tinggi Teologi, Real Batam, Sekolah Tinggi, and Teologi Real Batam. 2021. "Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja Ika Widyasari Simanjuntak Talizaro Tafonao." 1(1):85–100.

Riyanto, Pulung. 2017. "Pengaruh Pemanfaatan Ilmu Teknologi." *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Subang* 4(2).

Sinelnikov, Oleg A., and Peter Hastie. 2010. "A Motivational Analysis of a Season of Sport Education." *Physical Education and Sport Pedagogy* 15(1):55–69. doi: 10.1080/17408980902729362.

Standage, Martyn, and Darren C. Treasure. 2002. "Relationship among Achievement Goal Orientations and Multidimensional Situational Motivation in Physical Education." *British Journal of Educational Psychology* 72(1):87–103. doi: 10.1348/000709902158784.

Vallerand, Robert J. 1997. "Toward A Hierarchical Model of Intrinsic and Extrinsic Motivation." *Advances in Experimental Social Psychology* 29(C):271–360. doi: 10.1016/S0065-2601(08)60019-2.

Wahyuningtyas, Rizki, and Bambang Suteng Sulasmono. 2020. "Jurnal Ilmu Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(2):318–33.



Wulan, Ratna. 2013. "Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosakata, Sikap, Dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 14(2):166–85.

Yuse, Anila Putri, Jamaris Jamaris, and Ismaniar Ismaniar. 2018. "Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa Oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit Di SPNF SKB Lima Puluh Kota." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6(1):16. doi: 10.24036/spektrumpls.v1i1.9199.

# Uji validitas dan reliabilitas situational motivation scale sims dalam pendidikan jasmani untuk siswa sekolah dasar

## ORIGINALITY REPORT

<b>20%</b>	<b>20%</b>	<b>7%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.upgris.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>ejournal.unmus.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.stikeselisabethmedan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.scielo.org.co</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>journal2.um.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="https://dspace.library.uvic.ca">dspace.library.uvic.ca</a> Internet Source	1 %
12	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1 %
13	<a href="https://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1 %
14	<a href="https://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1 %
16	<a href="https://hdl.handle.net">hdl.handle.net</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://9lib.net">9lib.net</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://jsb.ut.ac.ir">jsb.ut.ac.ir</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://www.jurnal.unma.ac.id">www.jurnal.unma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://ejournal-fip-ung.ac.id">ejournal-fip-ung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://ejournal.bbg.ac.id">ejournal.bbg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://journal.uad.ac.id">journal.uad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://jurnal.fkip.uns.ac.id">jurnal.fkip.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://jame.um.ac.ir">jame.um.ac.ir</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %

34

repository.unisba.ac.id:8080

Internet Source

<1 %

35

toad.halileksi.net

Internet Source

<1 %

36

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On